

PERAN PEREMPUAN DALAM PROSES PEMBUATAN KAIN TENUN SONGKET SAMBAS KALIMANTAN BARAT

Nunik Esti Utami

Program Studi Pendidikan Sejarah, IKIP PGRI Pontianak

nunikestiutami87@gmail.com

Abstract

This research aims to determine (1) The role of women in the process of making Sambas songket woven cloth, West Kalimantan. (2) Describe the history of Sambas songket cloth. The research method used in this research uses a literature review approach. Data collection is obtained by collecting and analyzing relevant historical sources from scientific journals, theses and digital sources related to the titles that have been studied by researchers. Data testing uses method triangulation and source triangulation techniques. The results of this research are (1) The role of women in Songket Sambas, namely a woman named Mrs. Sahidah who is a popularizer and activist of Songket Sambas Weaving. one of the pioneer figures of Sambas woven fabric, Mrs. Sahidah's mark of honor was the establishment of a weaving museum in Sambas (2) The history of the famous Sambas Songket Weaving began when the King of Brunei Darussalam gave a set of Sambas looms, so that the people around the palace had skills in weaving which was popularized During the reign of Raden Bima, the 2nd Sambas Sultan in 1668 - 1708, it was first used in traditional wedding ceremonies, namely songket sambas for weddings. In the beginning, Songket cloth was used to make woven cloth by Sambas women. The process of making Sambas Songket cloth began with the process of making the warp threads arranged parallel to each other. According to the width of the

woven fabric, the weft threads are arranged crosswise with the warp threads

Keywords: Role of Sambas Women, Sambas Songket Weaving.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Peran perempuan dalam proses pembuatan kain tenun songket Sambas Kalimantan Barat. (2) Mendeskripsikan tentang Sejarah kain songket Sambas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur. Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber Sejarah yang relevan dari jurnal ilmiah, skripsi dan sumber digital yang berkaitan dengan judul yang telah dikaji oleh peneliti. Pengujian data menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil Penelitian ini adalah (1) Peran perempuan dalam Songket Sambas yaitu wanita bernama Ibu Sahidah yang mempopulerkan dan pegiat Tenun Songket Sambas. satu tokoh pelopor kain tenun Sambas, Tanda kehormatan Ibu sahidah adalah dengan didirikan meseum tenun di Sambas (2) Sejarah Tenun Songket Sambas terkenal di mulai pada saat Raja Brunai Darusallam memberikan seperangkat alat tenun Sambas, sehingga para masyarakat sekitar keraton mempunyai keahlian dalam menenun yang dipopulerkan pada masa pada masa pemerintahan Raden Bima yaitu Sultan

Sambas yang ke 2 pada tahun 1668 – 1708, awal pembuatannya digunakan dalam acara adat pernikahan yaitu songket Sambas untuk acara pernikahan. Pada awalnya kain Songket dalam penggunaan pembuatan kain tenun dilakukan di lakukan oleh para perempuan Sambas, proses pembuatan kain Songket Sambas diawali dengan istilah penghanian benang lungsin di susun secara sejajar di sesuaikan dengan lebar kain tenunnya

PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki kekayaan budaya dan hasil kebudayaan bagian dari identitas bangsa berupa kain songket. Kebudayaan menenun kain tenun songket sudah dilakukan sejak lama oleh masyarakat. Warisan budaya bermacam – macam bentuk dari jenis dari kain tenun. Industri kain tenun songket ini mempunyai ragam corak setiap daerah memiliki corak dan pencirian daerah masing – masing seperti di Sumatra memiliki kain Songket Petok Pasaman (Erna Sari 2022 : 2), Kain tenun Donggalan yang memiliki motif khas yang berasal dari Sulawesi (Asri Zeintatieni 2014 :2), Indonesia bagian timur lainnya seperti NTB, NTT, Maluku, Bali. Dan masih banyak lagi jenis – jenis kain tenun yang memiliki identitas dan pecirian sesuai dengan daerah masing - masing.

Dilihat dari fungsinya kain tenun songket Sambas digunakan dalam pembuatan dan memiliki pesona baik secara nasional maupun internasional sehingga dapat meningkatkan peniagaan memajukan perekonomian masyarakat. Secara kultural, dilihat dari pencirnaan dari kain songket terutama kain songket Sambas tetapi ada juga kain mempunyai ciri – ciri motif benang emas. Kain tenun Sambas memiliki corak yang hampir sama dengan Palembang karena sama – sama menggunakan kain benang emas.

selanjutnya benang pakan di susun secara melintang dengan benang lungsin

Kata Kunci: Peran, Wanita Sambas, Sejarah, Tenun, Songket Sambas.

Sejalan dengan Nazariah (2022) kain songket terdapat hiasan atau motif benang perak,

emas atau benang warna (Risa Nursila, 2023). Berkaitan dengan hal tersebut Suhendra (2019) menjelaskan “*Another characteristic that distinguishes Sambas songket weaving from songket weaving from other regions, there was a plain white color on the edge of the woven fabric*” (ciri khas lain yang membedakan tenun songket Sambas dengan tenun songket daerah lain yang terdapat warna putih polos pada bagian pinggir kain tenun) (Suhendra 02 : 2022).

Kain Songket sambas mempunyai sinergi dengan perempuan, karena pengerak bagi perekonomian keluarga. Salah satu dari pengiat tenun sambas adalah Ibu sahidah merupakan salah satu dari beberapa perempuan sambas dalam menenun kain songket sambas yang saat sekarang tanda kehormatan di buatlah meseum tenun di Sambas (Syaifullah, 2022 : 4).

Penenun kain Songket sambas identic dengan perempuan sebagai penenun yang terampil. Sejarahnya adalah perajin tenun yang di dominasi perempuan pada masa Hindia Belanda mereka bertenun di sekitaran keraton sambas. Bahan baku yang mereka peroleh dari para pedagang India dan Cina merupakan proses pelestarian budaya yang

merupakan identitas daerah kota Sambas dan merupakan bagian dari kearifan lokal. Tenun songket sambas di lestarian di daerah kabupaten sambas desa sumber Harapan yang berada di bawah naungan koperasi Rantai Mawar yang merupakan product komoditi ekspor yang terkenal saat ini (Elistia E, 2022:36).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi literatur dengan basis sumbernya adalah kepustakaan. Penelitian kepustakaan aplikasinya menggabungkan data pustaka atau dalam penelitian dimana obyek yang di teliti mempunyai beragam informasi dalam kepustakaan (Mellysa Pusparani 2021 : 539). Penelitian ini memiliki tahapan yaitu: heuristik sumber dan keterangan pencarian bukti sejarah, verifikasi atau kritik sumber dimana tahapan penelitian dan pengujian terhadap bahan sumber dari sudut pandang

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang

Peran perempuan dalam Pembuatan Songket Sambas

Kota yang dikenal di Kalimantan Barat dengan tenun songketnya adalah kota Sambas memiliki kerajinan yang terbaik dalam proses pembuatan kain songket tenun Sambas di wadahnya adalah koperasi Rantai Mawar yang beranggota kan para Perempuan. Hasil dari kain tenun tersebut berupa kain tenun, tas, dompet, tanjak, tempat tisu. Peran perempuan Sambas sebagai pengrajin tenun adalah untuk memperkuat perekonomian keluarga Perempuan Sambas menenun memperoleh keterampilan dari keberlanjutan generasi ke

Tenun Songket merupakan bagian dari budaya yang tercipta dari kreativitas yang dibuat oleh perempuan di Sambas. Kajian ini penting agar memiliki wawasan mengenai Sejarah, peran perempuan memiliki selaras sehingga kain songket ini tercipta.

nilai yang nyata, Interpretasi proses mentafsirkan fakta Sejarah dalam menyusun proses seleksi sejarah biasanya juga disebut kategori subjektif (Lita Aurelia 2022:03). Penelitian berdasarkan sumber yang telah dilakukan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Proses pengumpulan data dan sumber sejarah yang berupa jurnal, buku, literature berdasarkan penelitian, Diantaranya Perpustakaan IKIP PGRI Pontianak, Perpustakaan Daerah Pontianak. Buku yang di pergunakan dari beberapa sumber yaitu Balai Pelestarian Nilai Budaya Pontianak . 2012. buku Songket Sambas Tradisi & Identitas. Pontianak Balai Pelestarian Nilai Budaya Pontianak.

generasi selanjutnya. Proses pembuatannya masih sangat tradisional menghasilkan kain tenun yang memiliki kualitas yang berdaya saing (Widiyani 2022 : 3). Salah satu tokoh pelopor kain tenun ini adalah ibu sahidah yang merupakan pendiri museum tenun di Sambas (Syaifullah 2022 : 4). Fungsi dari museum tenun songket Sahidah Sambas sebagai wadah kegiatan dan kemahiran untuk melengkapi konservasi kebudayaan tenun di kalangan masyarakat Sambas dan merupakan posisi esensial dari tenun (Indra Wahyu 2016 : 19). Selainnya itu museum songket Sahidah kita di sajikan proses pembuatan tenun songket langsung proses bertenunnya masih secara tradisional (Muhammad Syaifullah 2022 : 4).

Ibu Sahidah memulai tenun pada saat tingkat sekolah dasar. Hingga ibu sahidah dari hasil menenun di jual kepada pengumpul

dari yang menjual kain tenun. Mengalami puncak penjualan pada tahun 1990, selain itu beliau perantara menjual kain tenun milik sesama penenun dan menjualnya ke kota Singkawang hingga penjualan ke daerah perbatasan seperti Brunai Darusaalam dan Sarawak Malaysia. karena kain tenun Sambas memiliki khas dan karakter. Motif yang khas dari tenun Songket adalah motif rebung identik kepala kain dan kaki kain, motif kangkung. Tenun Sambas memiliki warna yang terbaik. Terlihat pada penggunaan warna yang masih tradisional berasal dari akar tanaman dan pembuatan dari tenun Songket Sambas yang masih manual yang perlu durasi yang lama untuk menenun. Bentuk apresiasi pembuatan kain tenun songket maka pemerintah pusat memberikan penghargaan kepada ibu Sahidah adalah penghargaan oleh menteri kebudayaan dan pariwisata RI kala itu adalah bapak Ir Jero Wacik, ibu Sahidah sebagai pelestari dan pengembangan warisan budaya penggali tenun Ikat Khas Sambas. Walau pada tahun 1970 sebagai seorang penenun dan penjual Kain tenun songket Sambas di anggap tidak menghasilkan materi tetapi ibu Sahidah tetap bertahan dalam pembuatan kain tenun dan berjualan dari kota ke kota (Agus Dediandiyah 2022: 4).

Pembuatan kain tenun di lakukan dengan cara memintal, istilah ganik mengabungkan perumahan kolong benang ke anikan selanjutnya nattar mengulung benang menggunakan papan tandayan berikutnya proses ngubung menghubungkan benang merapatkan benang dari tandayan ke suri dan hasil akhirnya menenun (Husna Amalya 2019 : 139). Penyatuan benang pakan dengan

B. Sejarah Kain Tenun Songket Sambas

Songket woven cloth is a formal cloth that is quite luxurious and is part of the art craft. The manufacturing process requires quite high skill and perseverance. In the 16th century songket was the official dress of those

benang lusin menggunakan alat di sebut gigi suri berbentuk sisir yang berasal dari kulit.

bemban menyongket perubahan menyalin kembali motif kain dari model suji ke benang lusin, alat yang digunakan untuk menenun songket dari bulu atau duri hewan landak dan

kainnya biasa menggunakan benang emas atau benang perak (Sintong Panjaitan 2021 : 20), dan biasanya motif kainnya adalah bunga benang sutra, benang logam metalik dan keemasan sehingga menghasilkan kain yang lebih berwarna (Hidayat 2020 : 23). Sejalan dengan (Suhendra 2020) motif kain songket Sambas memiliki motif – motif lama pencampuran inovasi dari penenun sendiri dan motif dari keraton Sambas, tetapi untuk saat sekarang motif tenun Sambas mengalami perkembangan sesuai dengan zaman (Tasya Nur Basitha 2022 : 340). *Another reason is due to the complexities of fabric weaving that put the price of Sambasnese woven fabric as an expensive commodity Sambasnese woven fabric* (alasan lainnya proses menenun kain songket menjadikan harga kain tenun sambas komoditi yang mahal) (Novritsar H, 2019 : 4).

Sejalan dengan Sumar'in, pembuatan kain tenun Songket ini mengalami pasang surut karena pengerajin tenun karena tidak inovatif dalam pengembangan produk. Perlu jiwa kreatif yang tinggi sehingga penjualan dan hasil produk dapat meningkatkan taraf hidup keluarga penenun Sambas (Sumar'in, dkk, 2017 : 6).

in the palace, and even became the main equipment intraditional ceremonies, (tenun songket merupakan kain formal yang cukup mewah dan bagian dari seni karya, proses memerlukan keterampilan dan ketekunan. Pada Abad ke 16 kain songket merupakan pakaian resmi keraton bahkan perlengkapan dalam upacara adat) (Hadiani Fitri, 2023 :

88). Dilihat dari perkembangan sejarah tenun songket di Sambas di mulai pada masa pemerintahan Raden Bima Yaitu sultan sambas yang ke 2 pada tahun 1668 – 1708 (Balai pelestarian 2012 : 18), pada saat itu Kesultanan Brunei memberikan seperangkat alat tenun kepada Raja Sambas dan mentransfer ilmu tenun untuk membuat kain tenun Sambas kepada masyarakat Sambas di sekitar keraton (Diah Dwi K 2023 : 472).

Pengrajin tenun memperoleh barang baku dari para pedagang dari Cina dan India satu pandangan juga menurut Jami'at bahwa kain tenun Sambas diawali pada masa kesultanan Sambas Sulaiman 1675, awal pembuatannya digunakan dalam acara adat pernikahan. Pada awalnya kain Songket dalam penggunaan Pembuatan kain Tenun dilakukan di lakukan oleh para perempuan Sambas, proses pembuatan kain Songket Sambas di awali

dengan istilah penghanian benang lungsing di susun secara sejajar di sesuai kan dengan lebar kain tenunnya selanjutnya benang pakan di susun secara melintang dengan benang lungsin. Penyusun dengan cara anyaman memiliki tiga pola yaitu pola anyam satin, anyam polos dan anyam keper, menggunakan alat yang bernama Tarauan yang berbentuk roda pemutar (Susana, 2018 : 199). Dahulu penggunaan tenun Songket hanya untuk kegiatan upacara pernikahan dan beralih fungsi tidak hanya itu, tetapi sebagai pakaian pelengkap untuk menari daerah, sebagai mahar dalam pernikahan adat Sambas, pemberian penghargaan bagi seorang yang telah meninggal, sebagai status sosial seorang, symbol dari kain tenun sebagai mitos bagi cerita rakyat Sambas dan pemberian cendra mata bagi Tamu yang berkunjung ke kota Sambas (Jami'at 2022 : 3).

KESIMPULAN

Peran perempuan Sambas sebagai pengrajin tenun adalah untuk memperkuat perekonomian keluarga. Perempuan Sambas menenun memperoleh keterampilan dari keberlanjutan generasi ke generasi selanjutnya. Proses pembuatannya masih sangat tradisional menghasilkan kain tenun yang memiliki kualitas yang berdaya saing. Salah satu tokoh pelopor kain tenun ini adalah ibu sahidah yang merupakan pendiri museum tenun di Sambas. Fungsi dari museum tenun songket Sahidah Sambas sebagai wadah kegiatan dan kemahiran untuk melengkapi konservasi kebudayaan tenun di kalangan masyarakat Sambas dan merupakan posisi esensial dari tenun. Selainnya itu museum songket Sahidah kita di sajikan proses pembuatan tenun songket langsung proses bertenunnya masih secara tradisional. Dilihat dari perkembangan sejarah tenun songket di Sambas di mulai pada masa

pemerintahan Raden Bima Yaitu sultan sambas yang ke 2 pada tahun 1668 – 1708, pada saat itu Kesultanan Brunei memberikan seperangkat alat tenun kepada Raja Sambas dan mentransfer ilmu tenun untuk membuat kain tenun Sambas kepada masyarakat Sambas di sekitar keraton.

Pengrajin tenun memperoleh barang baku dari para pedagang dari Cina dan India satu pandangan juga menurut Jami'at bahwa kain tenun Sambas di awali pada masa kesultanan Sambas Sulaiman 1675, awal pembuatannya di gunakan dalam acara adat pernikahan. Pada awalnya kain Songket dalam penggunaan Pembuatan kain Tenun dilakukan oleh para perempuan Sambas, proses pembuatan kain Songket Sambas di awali dengan istilah penghanian benang lungsing di susun secara sejajar di sesuai kan dengan lebar kain tenunnya selanjutnya

benang pakan di susun secara melintang dengan benang lungsin.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Kusuma Dwi Diah. 2023. Urgensi pendaftaran hak cipta seni Motif Tenun Sambas sebagai warisan Budaya tak benda. *Notarius* 16 (1). <https://doi.org/10.14710/nts.v16i1.40879>.
- Basitha Nur Tasya. 2022. *Pengembangan Kawasan Rumah Tenun Sambas di Desa Sumber Harapan Kabupaten Sambas. Jurnal Mosaik Arsitektur*. <https://www.researchgate.net/publication/348195170>.
- Balai Pelestarian Nilai Budaya Pontianak. 2012. *Songket Sambas Tradisi & Identitas. Pontianak* : Balai Pelestarian Nilai Budaya Pontianak.
- Dediansyah Agus, dkk. 2021. *Tenun Sambas sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) di Kabupaten Sambas Kalimantan Barat. Istorica : Jurnal Pendidikan dan Sejarah*. 17 (2). 1 : 13. <https://10.21831/istorica.v17i2.41468>.
- Dislen, G. 2013. *The Reasons Of Lack Of Motivation From The Students and Teachers Voices. The Journal of Academic Social Science*, 1(1): 35-45. <https://10.16992/ASOS.13>.
- Elistia. 2022. *Pemberdayaan ekonomi masyarakat desa berbasis kearifan lokal Tenun Songket Khas Sambas di desa Sumber Harapan. Journal Dipamas*. (4) 1: 8. <https://ojs.poltesa.ac.id/index.php/DIPAMAS/article/view/374>.
- Fitri Hdiani. 2023. *Traces of social History in Batu Bara Songket Traditional Craft Batubara regency. North Sumatra Province*. (7) : 86 – 101 <http://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/yupa>.
- Febrianti, dkk. 2022. *Sejarah industry kerajinan kain Tenun Songket Cual (Ikat) di dusun Semberang kabupaten Sambas. Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. (11) 1. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i1.51699>
- Galeh Pramita. *Galeri Songket di Palembang. Journal UAJY*. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/2417>
- Hidayat. 2020. *Pengelolaan kain tenun Songket khas Palembang di desa Pedu kabupaten Jejawai kecamatan Ogan Kmering Ilir (OKI)*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat : Teknologi dan Aplikasi*. (1). <http://journal2.uad.ac.id/index.php/spekta/article/view/2691>.
- Jami'at, 2022. *Sejarah Tenun Sambas dan Perkembangannya. Journal IKIP PGRI Pontianak*. 11 (31) : 1 : 31 <http://digilib.ikipgripta.ac.id/id/eprint/1131>.

- Melati Amalya Husna. 2019. *Pelatihan teknik pencelupan dan pengikatan warna Benang kepada perajin Tenun corak Insang di kota Pontianak. Iternational journal of community Service Learning.* (3) 138 – 144. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/15516>.
- Mellysa Pusparani . 2021. *Faktor yang mempengaruhi Kinerja pegawai (suatu kajian studi Literatur manajemen sumber daya manusia).* (2) 534 – 543. *Jurnal Ilmu Manejemen Terapan (JIMT).* <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i4.466>.
- Pakpahan H,N. 2021. *Legal Protection of Batik development in Sambas to boost local enterprise and tourism. Prosiding Seminar Nasional industry kerajinan Batik.* (03) 1.
- Purwanti, Retno, dkk. 2016. *Sejarah Songket berdasarkan data arkeologi. Jurnal Arkeologi.*(21)69:141.<http://siddhayatra.kemdikbud.go.id/index.php/siddhayatra/article/view/22>.
- Panjaitan Sintong. dkk 2021. *Eksplorasi Etnomatematika kain Tenun Songket suku Melayu Sambas. Jurnal Alphaeuclidedu* (2) . <http://dx.doi.org/10.26418/ja.v2i1.47890>.
- Risa Nurslila. 2023. *Eksplorasi Etnomatematika materi Geometri pada motif kain Songket Melayu Pontianak. Jurnal Tadris Matematika.* (2) 41 – 50 <https://doi.org/10.24260/add.v2i1.1594>.
- Susan. *Proses pembuatan Kain Songket Tenun di desa Ujung Tanah kecamatan Samadua kabupaten Aceh Selatan.* 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa program studi pendidikan seni Drama, Tari dan Musik.* (3) 1999 – 210. <http://dx.doi.org/10.26418/ja.v2i1.47890>.
- Sari Erna. *Peran perempuan untuk meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan kerajinan tenun di desa Sade kabupaten Lombok Tengah. Skripsi.*
- Sumar'in, dkk. 2017. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya : Studi Kasus pada Pengrajin Tenun di Kabupaten Sambas. Jurnal Ekonomi Bisnis kewirausahaan .* 6 (1), 1 : 17. <https://idr.uin-antasari.ac.id/16567/>.
- Suhendra. 2022. *Regional Arrangement to increase Tourist visit in Sumber Harapan Village, sambas. Jurnal Pengabdian pada masyarakat kaibonabhinaya.* (4) 2. <http://dx.doi.org/10.30656/ka.v4i2.4022>.
- Syaifullah, Muhammad. 2022. *Upaya pelestarian tenun melalui kegiatan tata kelola museum tenun Sahidah Sambas (MTSS).* 1 : 5. *The Journal Ikip Pgrri Pontianak.*
- Wahyu Indra. 2016 . *Meseum Tenun Songket Sambas. Jurnal Online Mahasiswa Aristektur Universitas Tanjungpura.* 4. 2. <https://dx.doi.org/10.26418/jmars.v4i2.16690>.

Widiyani, dkk.2022. *Analisis perubahan Sosial Ekonomi Anggota Rumah Tenun di Desa Sumber Harapan Kecamatan Sambas Kabupaten Sambas. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11 : 1 : 10. <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v11i10.58840>.

Zeintatieni Asri. *Sarung tenun Ikat Donggala kabupaten Donggala provinsi Sulawesi Tengah tahun 2009 sd. 2013. E.Journal . (3)* 46 – 58.